

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap Instansi Pemerintah, berdasarkan sistem akuntabilitas yang memadai. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja dan alat pendorong terwujudnya *good governance*.

Sejalan dengan itu maka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan harus dilaksanakan secara bertanggungjawab dengan mengedepankan azas berdayaguna, berhasil guna, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta menerapkan azas kepastian hukum azas proporsionalitas, azas profesionalitas, azas transparansi dan azas akuntabilitas. Azas-azas tersebut di atas menjadi dasar dalam capaian kinerja perangkat daerah untuk melaksanakan program dan kegiatannya. Untuk dapat memiliki capaian kinerja Perangkat Daerah yang baik harus memantapkan sistem pelaporan yang baku, menyeluruh, terukur dan memiliki bobot analisis yang tinggi. Laporan tersebut adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang dibuat oleh setiap instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban Perangkat Daerah dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran Pemerintah Daerah .

Sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, Dinas Kebudayaan berkewajiban menyampaikan laporan pelaksanaan tugas tahunan yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LKjIP) yang mencakup pencapaian kinerja kegiatan dan kinerja keuangan yang telah dilaksanakan, dengan harapan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pemantauan dan penilaian Bupati terhadap pelaksanaan tugas organisasi perangkat daerah dalam mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi Dinas dengan tujuan mewujudkan pemerintahan daerah yang baik (*good governance*).

### B. MAKSUD DAN TUJUAN LAPORAN

Maksud disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah sebagai bentuk pengendalian dan penilaian atas kualitas kinerja dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja Dinas Kebudayaan kepada publik atas semua kinerja yang dilakukan.

Tujuan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah sebagai berikut;

1. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kinerja dan keuangan;

2. Sebagai laporan rutin kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama kepada Bupati selaku pemberi mandat, tentang kinerja dalam mencapai target yang ditetapkan;
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Kebudayaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

### **C. DASAR HUKUM**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) disusun berdasarkan atas;

1. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.
2. Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Bupati Sleman Nomor 91 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan.

### **D. STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI DINAS KEBUDAYAAN**

#### **I. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 91 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan memiliki struktur organisasi terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat terdiri dari
  - 1) Subbagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi
- c. Bidang Peninggalan Budaya, Nilai dan Tradisi
  - 1) Seksi Museum dan Kepurbakalaan
  - 2) Seksi Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi
- d. Bidang Kesenian
  - 1) Seksi Perlindungan dan Pelestarian Kesenian
  - 2) Seksi Pengembangan Kesenian
- e. Bidang Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Kebudayaan

- 1) Seksi Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan
  - 2) Seksi Sarana dan Prasarana Kebudayaan
- f. Unit Pelaksana Teknis
  - g. Kelompok Jabatan Fungsional

## II. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 91 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman memiliki fungsi utamanya yang meliputi :

- a. Penyusunan rencana kerja Dinas Kebudayaan;
- b. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang kebudayaan;
- c. Pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintahan di bidang kebudayaan;
- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan;
- e. Pelaksanaan kesekretariatan dinas; dan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan/atau sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

### 1. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan urusan umum, urusan kepegawaian, urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Sekretariat dan Dinas Kebudayaan;
- b. Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan;
- c. Pelaksanaan urusan umum;
- d. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- e. Pelaksanaan urusan keuangan;
- f. Pelaksanaan urusan perencanaan dan evaluasi;
- g. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas satuan organisasi lingkup Dinas Kebudayaan; dan
- h. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja sekretariat dan Dinas Kebudayaan.

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, sekretariat dibagi dalam 2 (dua) sub bagian, yaitu :

- a. Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan umum dan urusan kepegawaian. Subbagian umum dan kepegawaian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :
  1. Penyusunan rencana kerja subbagian umum dan kepegawaian;
  2. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan umum dan urusan kepegawaian;
  3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
  4. Pengelolaan perlengkapan, keamanan dan kebersihan;

5. Pengelolaan dokumentasi dan informasi
  6. Penyusunan perencanaan kebutuhan, pengembangan dan pembinaan pegawai; dan
  7. Pelayanan administrasi pegawai dan pengelolaan tata usaha kepegawaian.
  8. Evaluasi dan penyusunan Laporan pelaksanaan kerja Subbagian Umum dan Kepegawaian
- b. Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan keuangan, dan urusan perencanaan dan evaluasi. Subbagian keuangan, perencanaan dan evaluasi dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :
1. Penyusunan rencana kerja Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi;
  2. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi;
  3. Pengorganisasian penyusunan rencana kerja Sekretariat dan rencana kerja Dinas Kebudayaan;
  4. Pelaksanaan perbendaharaan, pembukuan dan pelaporan keuangan;
  5. Pengoorganisasian evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerja Sekretariat dan pelaksanaan kerja Dinas Kebudayaan; dan
  6. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi.

## **2. Bidang Peninggalan Budaya, Nilai dan Tradisi**

Bidang Peninggalan Budaya. Nilai dan Tradisi melaksanakan tugas membina pengelolaan museum, cagar budaya, sejarah, nilai budaya, adat dan tradisi budaya. Bidang Peninggalan Budaya. Nilai dan Tradisi dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Peninggalan Budaya, Nilai dan Tradisi;
- b. Perumusan kebijakan teknis pembinaan pengelolaan museum, cagar budaya, sejarah, nilai budaya, adat dan tradisi budaya;
- c. Pembinaan pengelolaan museum dan kepurbakalaan;
- d. Pembinaan sejarah
- e. Pembinaan dan pelestarian bahasa dan sastra daerah; dan
- f. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Peninggalan Budaya, Nilai dan Tradisi.

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Peninggalan Budaya. Nilai dan Tradisi dibagi dalam 2 (dua) Seksi, yaitu :

- a. Seksi Museum dan Kepurbakalaan. Seksi Museum dan Kepurbakalaan mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan Museum dan Pengelolaan Cagar Budaya. Seksi Museum dan Kepurbakalaan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :
  1. Penyusunan rencana kerja Seksi Museum dan Kepurbakalaan;

2. Perumusan kebijakan teknis pembinaan pengelolaan museum dan pengelolaan cagar budaya;
  3. Pembinaan pengelolaan museum;
  4. Pembinaan, penetapan, dan pengelolaan cagar budaya peringkat kabupaten;
  5. Pembinaan dan pelestarian tetenger/monumen; dan
  6. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Museum dan Kepurbakalaan.
- b. Seksi Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi. Seksi Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :
1. Penyusunan rencana kerja Seksi Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi;
  2. Perumusan kebijakan teknis pembinaan Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi;
  3. Pembinaan Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi;
  4. Pembinaan terhadap penghayat kepercayaan;
  5. Pembinaan tata nilai sosial budaya Yogyakarta;
  6. Pembinaan dan pelestarian bahasa dan sastra daerah; dan
  7. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Sejarah, Nilai Budaya, Adat dan Tradisi.

### **3. Bidang Kesenian**

Bidang kesenian melaksanakan tugas membina dan melaksanakan perlindungan, pelestarian dan pengembangan kesenian. Bidang kesenian dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Kesenian;
- b. Perumusan kebijakan teknis perlindungan, pelestarian dan pengembangan kesenian;
- c. Pelaksanaan dan pembinaan perlindungan dan pelestarian kesenian;
- d. Pelaksanaan dan pembinaan pengembangan kesenian;
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Kesenian.

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Kesenian dibagi dalam 2 (dua) seksi, yaitu :

- a. Seksi Perlindungan dan Pelestarian Kesenian. Seksi Perlindungan Dan Pelestarian Kesenian mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan dan pembinaan perlindungan dan pelestarian kesenian. Seksi Perlindungan Dan Pelestarian Kesenian dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :
  1. Penyusunan rencana kerja Seksi Perlindungan Dan Pelestarian Kesenian;
  2. Perumusan kebijakan teknis Seksi Perlindungan Dan Pelestarian Kesenian;
  3. Pelaksanaan dan pembinaan perlindungan dan pelestarian kesenian;
  4. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan benda karya seni; dan
  5. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Perlindungan

#### Dan Pelestarian Kesenian

- b. Seksi Pengembangan Kesenian. Seksi Pengembangan Kesenian mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan dan pembinaan pengembangan kesenian. Seksi Pengembangan Kesenian dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:
1. Penyusunan rencana kerja Seksi Pengembangan Kesenian;
  2. Perumusan kebijakan teknis pengembangan kesenian;
  3. Pelaksanaan pengembangan kesenian;
  4. Pembinaan seni kriya, seni musik, seni pertunjukan, seni rupa dan film dan
  5. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Pengembangan Kesenian.

#### 4. Bidang Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Kebudayaan

Bidang Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Kebudayaan melaksanakan tugas mengelola dan mengembangkan dokumentasi, informasi, sarana dan prasarana kebudayaan. Bidang Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Kebudayaan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja Bidang Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Kebudayaan;
- b. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan dokumentasi, informasi, sarana dan prasarana kebudayaan;
- c. Pengelolaan, pelayanan dan pengembangan dokumentasi dan informasi kebudayaan;
- d. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana kebudayaan, dan
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Kebudayaan;

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Kesenian dibagi dalam 2 (dua) Seksi, yaitu :

- a. Seksi Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan. Seksi Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan mempunyai tugas menyiapkan bahan pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan informasi kebudayaan. Seksi Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :
  1. Penyusunan rencana kerja Seksi Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan;
  2. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan informasi kebudayaan;
  3. Inventarisasi dan pendaftaran potensi kebudayaan;
  4. Pengelolaan, pelayanan dan pengembangan dokumentasi dan informasi kebudayaan;
  5. Pengelolaan dan pengembangan jejaring informasi budaya; dan
  6. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan;
- b. Seksi Sarana dan Prasarana Kebudayaan. Seksi Sarana dan Prasarana Kebudayaan mempunyai tugas menyiapkan bahan pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana kebudayaan. Seksi Sarana dan Prasarana

Kebudayaan dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :

1. Penyusunan rencana kerja Seksi Sarana dan Prasarana Kebudayaan;
2. Perumusan kebijakan teknis pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana kebudayaan;
3. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana kebudayaan; dan
4. Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Sarana Dan Prasarana Kebudayaan.

#### **5. Unit Pelaksana Teknis**

Unit pelaksana teknis mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Kebudayaan.

#### **6. Kelompok Jabatan Fungsional**

- 1) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan sesuai dengan keahlian.
- 2) Jenis dan jumlah jabatan fungsional sesuai dengan kebutuhan.

### **E. PERMASALAHAN UTAMA DAN ISU STRATEGIS DINAS KEBUDAYAAN**

Permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam urusan kebudayaan di Kabupaten Sleman sebagai berikut :

1. Terbatasnya regulasi tentang pengelolaan kebudayaan (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan);
2. Terbatasnya sumberdaya manusia yang paham tentang kebudayaan;
3. Minimnya infrastruktur untuk penyelenggaraan event budaya dan tempat berekspresi;
4. Lemahnya pola kemitraan, sinergisitas, dan keterbatasan jaringan kerja;
5. Ketergantungan kelompok/lembaga seni budaya terhadap fasilitas dari pemerintah;
8. Lemah dan keterbatasan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebudayaan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, dapat dirumuskan isu strategis yang terkait dalam bidang kebudayaan. Isu strategis utama yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan adalah *brand* kebudayaan Sleman yang kurang dikenal. Berdasarkan hal itu maka pengembangan kebudayaan di Kabupaten Sleman perlu dibangun untuk menjadi *icon* yang membuat Sleman diakui dan dikenal, baik dalam lingkup lokal, maupun lingkup nasional..

Turunan dari isu strategis utama Dinas Kebudayaan Sleman, ada beberapa diantaranya adalah :

1. Kurang optimalnya pengembangan produk kebudayaan yang khas Sleman;
2. Belum teridentifikasinya (secara lengkap) SDM kebudayaan (komunitas, kelompok dan individu) di Kabupaten Sleman;
3. Belum maksimalnya upaya peningkatan kualitas SDM di bidang kebudayaan;

4. Kurang luasnya jejaring dan kerjasama antar SDM kebudayaan maupun komunitas kebudayaan;
5. Stagnasi pengembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya tradisi;
6. Terbatasnya basis data dan sistem informasi kebudayaan Kabupaten Sleman;
7. Keterbatasan investasi pengembangan dan pelestarian nilai budaya Kabupaten Sleman;
8. Upaya sosialisasi dan pelestarian nilai budaya Kabupaten Sleman kurang terintegrasi;
9. Kurang kemitraan antar usaha pengembangan dan pelestarian nilai budaya sehingga belum terciptanya sinergitas rantai pengembangan dan pelestarian nilai budaya Kabupaten Sleman;
10. Koordinasi/sinergi lintas sektor dan daerah dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya Kabupaten Sleman masih kurang dan belum efektif.

## **F. STRATEGI DAN KEBIJAKAN DINAS KEBUDAYAAN**

Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman sebagai bagian dari Perangkat Daerah Kabupaten Sleman, berperan aktif dalam mewujudkan Visi Kabupaten Sleman, yaitu “ **Terwujudnya Masyarakat Sleman Yang Lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya, dan Terintegrasikannya Sistem E-Government Menuju Smart Regency Pada Tahun 2021** ”.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman melalui Misi Kabupaten. Ada 3 Misi yang dijalankan Dinas Kebudayaan yaitu:

Misi 1 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-governance* dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

Misi 3 : Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional

Adapun strategi untuk menjalankan 3 misi tersebut antara lain:

1. Penguatan kapasitas SDM
2. Mengimplementasikan regulasi bidang kebudayaan secara terintegrasi dalam pelestarian seni dan budaya
3. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas pemerintah dan instansi
4. Penguatan SOP Juklak juknis operasional
5. Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan museum
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan lebih mengoptimalkan kemitraan pagelaran seni budaya untuk pengembangan dan pelestarian
7. Mengintensifkan pembinaan seni dan budaya lokal untuk pelestarian nilai seni budaya pada masyarakat dan generasi muda
8. Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan *stakeholder* dan kemitraannya dan melestarikan seni budaya Kabupaten Sleman



9. Membangun sarana prasarana untuk pengembangan potensi seni dan Budaya
10. Meningkatkan peran serta pelaku seni budaya dan bersinergi dengan *stakeholder* untuk mengembangkan seni budaya Kabupaten Sleman

Kebijakan yang dilaksanakan dari strategi yang dibuat adalah :

1. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM Dinas Kebudayaan
2. Kemudahan akses informasi pengembangan dan pelestarian seni dan budaya Kabupaten Sleman
3. Kemudahan akses terhadap informasi potensi budaya dan museum
4. Meningkatkan peran dan fungsi terhadap situs-situs warisan budaya
5. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga tradisional dan lembaga adat
6. Mengembangkan seni dan budaya daerah sesuai dengan jati diri

## **G. SISTEMATIKA LAPORAN**

Sistematika Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan pada Tahun 2020 ini adalah sebagai berikut;

### **Ikhtisar Eksekutif**

Pada bagian ini disajikan ringkasan dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan Tahun 2020, untuk memudahkan pembaca memahami laporan ini secara cepat dan ringkas.

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maksud dan tujuan penyusunan, dasar hukum yang melandasi penyusunan LKjIP, tugas pokok, dan struktur organisasi Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, beberapa isu strategis terkait pelaksanaan ketugasan pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Perencanaan Kinerja**

Bab ini berisi tentang dokumen perencanaan kinerja yang digunakan sebagai tolok ukur pengukuran kinerja. Perencanaan kinerja yang dijadikan dasar penilaian adalah seperti yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020, yang di dalamnya mencantumkan Indikator Kinerja Utama Dinas Kebudayaan.

### **Bab III Akuntabilitas Kinerja**

Bab ini berisi pembahasan tentang capaian kinerja Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman tahun 2020 dan Realisasi Anggaran tahun 2020, serta pada bagian akhir

menjelaskan beberapa program dan kegiatan yang dapat mendorong pencapaian kinerja organisasi.

#### **Bab IV Penutup**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan umum tentang pencapaian kinerja Dinas Kebudayaan pada tahun 2020, serta rencana yang akan dilakukan di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja organisasi.

#### **Lampiran**

Pada bagian akhir laporan ini, disertakan beberapa lampiran yang menjadi dasar, atau yang terkait dengan proses penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, berupa Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan, Proses Bisnis di Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, rencana tindak lanjut dari Laporan Hasil Evaluasi LKJIP Tahun 2019 oleh Inspektorat Kabupaten, inovasi dalam melaksanakan program dan kegiatan, serta beberapa prestasi di bidang Kebudayaan di diperoleh selama kurun waktu tahun 2020.



## BAB II PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja yang dijadikan tolok ukur penilaian kinerja Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman pada tahun 2020 adalah Perjanjian Kinerja Perubahan 2020.

Perjanjian kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pejabat di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman dan/atau Dinas Kebudayaan, yang lebih tinggi kedudukannya kepada pejabat di lingkungan yang lebih rendah kedudukannya, untuk melaksanakan program dan kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Target kinerja yang diperjanjikan mencakup *output/outcome* yang dihasilkan dari program/kegiatan yang dilaksanakan dengan anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahun 2020, ditetapkan perjanjian kinerja dengan berdasar pada perubahan k Renstra tahun 2016-2021 dan Perubahan Renja tahun 2020, khususnya dokumen pelaksanaan anggaran.

Indikator Kinerja Utama Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman Tahun 2020 yang tertuang dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Triwulan I	Target Triwulan II	Target Triwulan III	Target Triwulan IV	Rumus Perhitungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah	Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%	100%	Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti dibagi seluruh hasil temuan pemeriksaan dikalikan 100%
		Predikat nilai Lakip				A	Cara Pengukuran: Hasil Penilaian LAKIP Dinas oleh Inspektorat Kabupaten
2	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)				81,80%	Hasil Penilaian Kinerja Pelayanan Dinas kepada Masyarakat Melalui Survey IKM
3	Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya	Persentase pelestarian warisan budaya				33,75 %	Jumlah warisan budaya yang dilestarikan dibagi jumlah warisan budaya yang ada dikalikan 100%

Indikator Kinerja Utama tersebut dicapai melalui pelaksanaan 17 program dan 39 kegiatan dengan total anggaran pada 2020 adalah sebesar Rp. 44.550.757.624,- Program dan kegiatan tersebut adalah;

1. Program pelayanan administrasi perkantoran, dengan kegiatan;
  - a. Penyediaan jasa administrasi keuangan
  - b. Penyediaan jasa keamanan dan Kebersihan
  - c. Penunjang pelayanan administrasi perkantoran
2. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, dengan kegiatan:
  - a. Pemeliharaan rutin/berkala gedung, kendaraan, peralatan, mesin dan Meubelair
3. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, dengan kegiatan;
  - a. Pengelolaan kepegawaian dan peningkatan kapasitas pegawai
4. Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan, dengan kegiatan;
  - a. Penyusunan Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
5. Program pengembangan nilai budaya, dengan kegiatan;
  - a. Pelestarian warisan budaya dan pengembangan nilai budaya lokal
  - b. Pengembangan kawasan desa berbudaya
  - c. Penanaman nilai nilai budaya
6. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, dengan kegiatan;
  - a. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya
  - b. Pembinaan pengelolaan kekayaan budaya
  - c. Pengembangan data base dan informasi budaya
  - d. Pembinaan dan pengiriman kontingen seni dan budaya
  - e. Pengadaan sarana dan prasarana seni dan budaya
7. Program pengelolaan keragaman budaya, dengan kegiatan;
  - a. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah
  - b. Penyelenggaraan festival budaya daerah
8. Program pelestarian dan pengembangan peninggalan budaya, dengan kegiatan;
  - a. Pelestarian pengelolaan cagar budaya, situs dan peninggalan budaya
  - b. Pengelolaan dan Pengembangan Museum Gunungapi Merapi
9. Program Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman
  - a. Pembinaan dan Pengembangan Kesejarahan
  - b. Pembinaan, pengembangan bahasa dan sastra
  - c. Pembinaan dan pengelolaan permuseuman.
10. Program Pelestarian cagar budaya dan warisan budaya
  - a. Pengembangan cagar budaya dan warisan budaya
11. Program Sarana Prasarana Keistimewaan Urusan Kebudayaan
  - a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Budaya
12. Program Adat, Seni. Tradisi, dan Lembaga Budaya
  - a. Pembinaan Lembaga Penggiat Seni
  - b. Misi Kebudayaan ke Dalam dan Luar Negeri dalam Rangka Diplomasi Budaya

- c. Festival Kebudayaan Yogyakarta
  - d. Gelar Budaya Jogja
  - e. Publikasi Seni Budaya dan Daerah
  - f. Pengembangan dan Implementasi Nilai-nilai Luhur dalam Masyarakat
  - g. Penyelenggaraan Event Penggiat Seni
  - h. Pembinaan Kelembagaan Adat dan Tradisi
  - i. Pembinaan dan Pengembangan Rintisan Desa dan Kantong Budaya
  - j. Penghargaan Seniman dan Budayawan
  - k. Pembinaan Penghayatan Kepercayaan Adat dan Tradisi
12. Program Pengelolaan Taman Budaya
    - a. Pengelolaan dan Pengembangan Taman Budaya Kabupaten/Kota
  13. Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah, dengan kegiatan:
    - a. Pengelolaan Dokumen SKPD
  14. Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH, dengan kegiatan;
    - a. Penguatan pelaksanaan reformasi birokrasi
  15. Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan dan kekayaan Daerah, dengan kegiatan:
    - a. Penatausahaan keuangan dan aset SKPD
  16. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa, dengan kegiatan:
    - a. Pengelolaan Informasi Publik Perangkat Daerah



## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja Dinas Kebudayaan ditunjukkan dengan pengukuran pada capaian Kinerja Strategis. Pada tahun 2020, ada 3 sasaran strategis, yang dijabarkan dalam 4 indikator kinerja utama. Capaian kinerja bisa dilihat dengan beberapa pendekatan;

#### 1. Perbandingan dengan target kinerja

Capaian kinerja Dinas Kebudayaan pada tahun 2020 ini apabila dibandingkan dengan target tiap indikator adalah seperti terlihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1  
Capaian Indikator Kinerja Berdasar Target  
Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	2020			Target 2021
				Target	Realisasi	Capaian (%)	
1	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah	Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100
		$\frac{1 \text{ kali (temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti)}}{1 \text{ kali (jumlah temuan hasil pemeriksaan)}} \times 100 \% = 100\%$					
		Predikat nilai Lakip	huruf	A	AA	125	A
		$\frac{\text{Angka 5 (konversi hasil penilaian LAKIP "AA")}}{\text{Angka 4 (konversi target nilai LAKIP "A")}} \times 100 \% = 125\%$					
2	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	%	81,80	85,27	104,24	85
		$\frac{\text{Angka 85,27 (hasil survey kepuasan masyarakat)}}{\text{Angka 81,80 (target perolehan indeks kepuasan masyarakat)}} \times 100 \% = 104,24\%$					
3	Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya	Persentase pelestarian warisan budaya	%	33,75	36,25	107,40	35
		$\frac{\text{Angka 36,25 (hasil pelestarian budaya)}}{\text{Angka 33,75 (target pelestarian budaya)}} \times 100 \% = 107,40\%$					

Pada tabel tersebut terlihat dari empat indikator kinerja utama pada tiga sasaran strategis, kesemuanya bisa tercapai. Capaian kinerja pada persentase temuan hasil pemeriksaan sebesar 100%. Capaian kinerja Predikat nilai Lakip sebesar 125%. Capaian kinerja Indeks kepuasan masyarakat sebesar 104,24%. Capaian kinerja persentase pelestarian warisan budaya adalah sebesar 107.40%, dengan predikat sebagai berikut;

Tabel 2.2  
Predikat Kinerja Utama Dinas Kebudayaan  
Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (dalam %)	Predikat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah	Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	100	Sangat Berhasil
		Predikat nilai Lakip	125	Sangat Berhasil
2	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	104,24	Sangat Berhasil
3	Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya	Persentase pelestarian warisan budaya	107,40	Sangat Berhasil

## 2. Perbandingan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

Realisasi kinerja tiap indikator utama Dinas Kebudayaan pada tahun 2020 ini apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya adalah seperti terlihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3  
Realisasi Kinerja Utama Dinas Kebudayaan  
Tahun 2019-2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2018	Realisasi 2018	Target 2019	Realisasi 2019	Target 2020	Realisasi 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah	Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	100	100
		Predikat nilai Lakip	huruf	A	AA	A	AA	A	AA
2	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	angka	78.8	84,25	81,59	84,64	81,80	85,27
3	Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya	Persentase pelestarian warisan budaya	%	23.86	30,63	33	33,75	33,75	36,25

Pada tabel 2.3 terlihat bahwa realisasi dan capaian indikator kinerja utama, dari 4 indikator; 2 indikator capaiannya stabil pada angka yang sama, indikator Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti serta indikator Predikat nilai Lakip memiliki realisasi/capaian yang sama dibanding tahun 2018 dan 2019.

Sementara indikator Indeks kepuasan masyarakat (IKM) dan Persentase pelestarian warisan budaya, setiap tahun dari tahun mengalami peningkatan capaian/realisasi.

### 3. Perbandingan dengan target kinerja akhir periode RPJMD

Realisasi kinerja tiap indikator utama Dinas Kebudayaan pada tahun 2020 ini apabila dibandingkan dengan target kinerja akhir periode RPJMD (tahun 2021) adalah seperti terlihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4  
Realisasi Kinerja Utama Dinas Kebudayaan  
dibandingkan target akhir RPJMD

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2020	Capaian 2020	Target 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah	Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	%	100	100	100
		Predikat nilai Lakip	huruf	A	AA	A
2	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	angka	81,80	85,27	85
3	Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya	Persentase pelestarian warisan budaya	%	33,75	36,25	35*

Sementara, apabila dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD ( tahun 2021), seperti terlihat pada tabel 2.4, dari semua indikator kinerja utama; indikator Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti, Predikat nilai Lakip, dan Indeks kepuasan masyarakat (IKM), dan Persentase pelestarian warisan budaya(\*) telah mencapai target akhir RPJMD. Sebagai catatan, sebagai akibat dari adanya Pandemi Covid'19, pada pertengahan tahun 2020, telah dilakukan penyesuaian target Indikator RPJMD, khususnya pada indikator Persentase pelestarian warisan budaya, yaitu dari 38%, diturunkan targetnya menjadi 35.

### 4. Analisis Capaian/Realisasi Kinerja Utama tahun 2020

Pada tahun 2020, sesuai yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Dinas Kebudayaan dengan Bupati Sleman, ada 3 Sasaran Strategis yang dijabarkan dalam 4 buah Indikator Kinerja Utama, dan semua target kinerja utama dapat terealisasi, dengan capaian  $\geq 100\%$ ., dan kesemuanya dalam kategori **predikat sangat berhasil**.

Pada indikator “Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti”, target yang ditetapkan di awal tahun adalah 100%. Pada tahun 2020, ada 1 (satu) kali pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Slembab terkait



pelaksanaan Dana Keistimewaan di Dinas Kebudayaan, yaitu berdasarkan surat dari Inspektur Kabupaten Sleman Nomor 700/556, tanggal 29 Desember 2020 tentang Penegasan Hasil Pemeriksaan. Rekomendasi pemeriksaan pada poin LHP telah ditindaklanjuti pada tanggal 30 Desember 2020, sehingga dengan demikian, capaian hasil penilaian tindaklanjut terhadap hasil pemeriksanaan adalah 100%.

Pada indikator Predikat Nilai Lakip, nilai Lakip yang ditargetkan di awal tahun adalah A (atau setara dengan angka 4). Berdasarkan hasil penilaian Inspektorat Kabupaten Sleman pada LHE tertanggal 23 Juni 2020, nilai Lakip yang diperoleh Dinas Kebudayaan pada tahun 2020 adalah AA (setara dengan nilai 5), sehingga capaian kinerja indikator Predikat Nilai Lakip adalah 125%.

Pada indikator Indeks kepuasan masyarakat (IKM), target awal tahun 2020 terhadap Indeks kepuasan masyarakat adalah 81,80, dan berdasarkan hasil survey kepada masyarakat atas kinerja pelayanan dinas adalah sebesar 85,27 sehingga capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat pada Dinas Kebudayaan adalah sebesar 104,24%.

Pada sasaran kinerja Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya, kinerjanya mencapai 107,40%, dengan target awal indikator kinerja Persentase pelestarian warisan budaya sebesar 33,75 dan berhasil mencapai persentase pelestarian warisan budaya sebesar 36,25%.

Pencapaian kinerja utama Dinas Kebudayaan tidak lepas dari tercapainya target masing-masing program di tahun 2020, seperti yang diuraikan berikut;

Tabel 2.5  
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Program  
Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman  
Tahun 2020

PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SATUAN	TAHUN 2020		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah	persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	%	100	100	100
Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Persentase pelaproan capaian kinerja dan keuangan dilaksanakan tepat waktu	%	100	100	100
Program pelayanan administrasi perkantoran	Persentase pemenuhan layanan administrasi perkantoran	%	100	100	100
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Persentase sarana dan prasarana aparatur dalam kondisi baik	%	75	100	133,33
Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	Persentase pengelolaan kepegawaian yang dilaksanakan tepat waktu	%	98	100	102,04

Program pengembangan nilai budaya	Persentase pengelolaan nilai-nilai budaya tradisi dalam masyarakat	%	66	67.99	103,01
Program pengelolaan kekayaan budaya	Persentase pengelolaan kekayaan budaya secara profesional	%	29	29.63	102,38
Program pengelolaan keragaman budaya	Persentase pengelolaan keragaman budaya	%	40.28	48.48	120.36
Program pelestarian dan pengembangan peninggalan buday	Persentase pelestarian dan pengembangan peninggalan budaya	%	28.01	29.24	104.39
Program Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman	1) Jumlah sumber sejarah yang direvitalisasi Direvitalisasi meliputi aktivitas dilestarikan/di perbaiki/di mutakhirkan	Sumber sejarah	3	1	33.33
	2) Jumlah karya bahasa dan sastra yang dilestarikan Dilestarikan meliputi aktivitas di perbaiki/ dimutakhirkan/ dipentaskan	Karya	3	3	100
	3) Rasio kunjungan museum dibanding ke ODTW lain		0,02	0,0372	186
Program Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya	Persentase cagar budaya dan warisan budaya yang dilestarikan	%	2,50	2.50	100
Program Sarana Prasarana Keistimewaan Urusan Kebudayaan	Jumlah pemenuhan sarana dan prasarana	layanan	2	2	100
Program Adat, Seni, Tradisi, dan Lembaga Budaya	Nilai adat tradisi dan seni yang sudah direvitalisasi	Event seni	2	2	100
Program Pengelolaan Taman Budaya	Jumlah taman budaya di Kabupaten	Taman budaya	0	0	100

Indikator kinerja utama Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti didukung oleh 1 program dan 1 kegiatan. Indikator Predikat nilai Lakiq didukung oleh 2 program dan 2 kegiatan. Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) didukung oleh 3 program dan 6 kegiatan. Indikator Persentase pelestarian warisan budaya didukung oleh 9 program dan 28 kegiatan. Keterkaitan antara indikator kinerja utama, program, dan kegiatan dapat disajikan pada tabel 2.6. di bawah.

Pada indikator “Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti”, target yang ditetapkan di awal tahun adalah 100%. Pada tahun 2020, ada 1 (satu) kali pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Sleman terkait pelaksanaan Dana Keistimewaan di Dinas Kebudayaan. Keberhasilan pencapaian indikator persentase temuan hasil pemeriksaan didukung oleh tercapainya indikator kinerja 1 program dan 1 kegiatan.

Pada indikator Predikat Nilai Lakip, nilai Lakip yang ditargetkan di awal tahun adalah A (atau setara dengan angka 4). Berdasarkan hasil penilaian Inspektorat Kabupaten Sleman pada LHE tertanggal 23 Juni 2020, nilai Lakip yang diperoleh Dinas Kebudayaan pada tahun 2020 untuk kinerja tahun 2019 adalah AA (setara dengan nilai 5), sehingga capaian kinerja indikator Predikat Nilai Lakip adalah 125%. Keberhasilan pencapaian indikator Predikat nilai Lakip didukung oleh berhasilnya pencapaian 2 program dan 2 kegiatan.

Pada indikator Indeks kepuasan masyarakat (IKM), target awal tahun 2020 terhadap Indeks kepuasan masyarakat adalah 81,80, dan berdasarkan hasil survey kepada masyarakat atas kinerja pelayanan dinas adalah sebesar 85,27 sehingga capaian kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat pada Dinas Kebudayaan adalah sebesar 104,24%. Keberhasilan pencapaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat adalah didukung dengan tercapainya target indikator 3 program dan 6 kegiatan.

Pada sasaran kinerja Meningkatkan apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya, kinerjanya mencapai 107,40%, dengan target awal indikator kinerja Persentase pelestarian warisan budaya sebesar adalah sebesar 33,75, dan berhasil mencapai persentase pelestarian warisan budaya sebesar 36,25%.. Pada indikator Persentase pelestarian warisan budaya didukung oleh tercapainya indikator 9 program (di mana salah satu indikatornya tidak tercapai), dan tercapainya 27 indikator kegiatan (dari 28 indikator kegiatan yang ditargetkan). Indikator program yang tidak berhasil mencapai target adalah Jumlah sumber sejarah yang direvitalisasi, di mana pada target awal, disebutkan ada 3 sumber sejarah yang direvitalisasi, sementara pada tahun 2020, hanya ada 1 sumber sejarah yang direvitalisasi, yaitu melalui kegiatan Cerdas Cermat Kesejarahan. Alasan penting yang menyebabkan tidak tercapainya target indikator tersebut adalah dengan adanya pandemi Covid’19 ini ada kegiatan yang dihilangkan, dikarenakan apabila kegiatan tersebut tetap dilaksanakan, maka dikhawatirkan akan menimbulkan kerumunan yang berakibat bisa menjadi titik penyebaran virus. Pada awal 2020, direncanakan akan melaksanakan 4 kegiatan revitalisasi sejarah yaitu Lomba Cerpen, Lawatan Sejarah, Penyusunan Buku, dan Pengiriman Peserta Lomba Cerdas Cermat. Namun demikian pada pertengahan 2020, 3 kegiatan revitalisasi sejarah ditiadakan dari dokumen perencanaan dan penganggaran.

Dari 28 kegiatan pendukung indikator persentase pelestarian warisan budaya, ada 1 indikator kegiatan yang tidak tercapai, yaitu kegiatan Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya berupa Pengiriman Bregada Narakarya ke kraton Yogyakarta, yang tidak dilaksanakan sama sekali dikarenakan

Pemerintah Kabupaten Sleman tidak mengirimkan Pasukan Bergada pada prosesi Grebeg Kraton, dikarenakan pembatasan peserta Grebeg akibat Pandemi Covid'19.



Tabel 2.6  
Keterkaitan Indikator Kinerja Utama, Indikator Program dan Indikator Kegiatan  
Dinas Kebudayaan  
Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Target sasaran strategis	Realisasi Sasaran strategis	Program	Indikator Program	Target sasaran program	Realisasi Sasaran program	Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Indikator Kegiatan	Realisasi indikator kegiatan
Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah	Persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	100%	100%	Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan dan kekayaan daerah	persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti	100%	100%	Penatausahaan keuangan dan aset SKPD	Dokumen laporan keuangan semesteran	2 dok	2 dok
	Predikat nilai Lakip	A	AA	Program Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Persentase pelaporan capaian kinerja dan keuangan dilaksanakan tepat waktu	100%	100%	Penyusunan Perencanaan dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Dokumen evaluasi kinerja Dinas Kebudayaan Dokumen anggaran Dinas Kebudayaan Dokumen perencanaan kerja Dokumen perencanaan kerja Dinas Kebudayaan	15 dokumen 4 dokumen 4 dokumen 4 dokumen	15 dokumen 4 dokumen 4 dokumen 4 dokumen
				Program Peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Persentase unit kerja dengan tingkat akuntabilitas minimal A	100%	100%	Penguatan pelaksanaan reformasi birokrasi	dokumen pelaporan pelaksanaan roadmap RB tahun 2019	1 dokumen	1 dokumen
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	81,80	85,27	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pemenuhan layanan administrasi perkantoran	100%	100%	Penyediaan jasa administrasi keuangan	Pembayaran pengelolaan anggaran/bendahara dan tunjangan pengurus barang	12 bln	12 bln
								Penyediaan jasa keamanan dan kebersihan	Pelayanan kebersihan Pelayanan keamanan kantor	12 bln	12 bln

								Penunjang pelayanan administrasi perkantoran	Pembayaran jasa langganan ATK Layanan perjalanan dinas dan administrasi kantor lainnya Pengadaan peralatan dan perlengkapan kantor	12 bulan 1 paket 12 bulan 2 unit	12 bulan 1 paket 12 bulan 2 unit
								Pemeliharaan rutin/berkala gedung,kendaraan, peralatan, mesin dan meubelair	Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor layanan penyediaan BBM 12 pemeliharaan bangunan gudang 1 paket	12 bulan 12 bulan 1 paket	12 bulan 12 bulan 1 paket
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	Persentase sarana dan prasarana dalam kondisi baik	75%	100%	Pengelolaan kepegawaian dan peningkatan kapasitas pegawai	layanan administasi kepegawaian bimtek/workshop/seminar /lokakarya/pelatihan	12 bulan 1 kali	12 bulan 1 kali
				Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	Jumlah dokumen arsip yang mempunyai nilai guna yang diselamatkan	20%	20%	Pengelolaan dokumen Perangkat Daerah	Updating data buku dan perpustakaan	5 bln	5 bln
Meningkatnya apresiasi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya	Persentase pelestarian warisan budaya	33,75%	36,25%	Program Pengembangan Nilai Budaya	Persentase pengelolaan nilai-nilai budaya tradisi dalam masyarakat	66%	67.99%	Pelestarian Warisan Budaya dan Pengembangan nilai budaya lokal	-pelestarian upacara adat -pelestarian tradisi budaya Merti Desa /dusun	1 1	1 1
								Pengembangan kawasan desa berbudaya	pembinaan desa berbudaya	2	2
								Penanaman nilai-nilai budaya	Pembinaan nilai macapat	2	2
				Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Persentase pengelolaan kekayaan budaya secara profesional	29%	29.63%	Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya	Pengiriman Bregada Narakarya ke kraton Yogyakarta	1	----

								Pembinaan pengelolaan kekayaan budaya	Pembinaan lembaga budaya	4	4
								Pengembangan data base dan informasi budaya	Penerbitan nomor induk kebudayaan Dokumentasi kebudayaan Kajian nilai-nilai naskah kuno Publikasi informasi bahasa jawa Publikasi dan iklan kebudayaan Buku panduan tata nilai budaya lokal	100 1 1 1 2 1	100 1 1 1 2 1
								Pengadaan sarana prasarana seni dan budaya	Pengadaan pakaian kejawen mataram lengkap (PUPM Kec Sleman) Pemeliharaan Gamelan Kajian kebutuhan dan spesifikasi alat musik kelompok masyarakat	50 2 1	50 2 1
				Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase pengelolaan keragaman budaya	40.28%	48.48%	Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	Pergelaran pentas seni di gedung kesenian Event khusus Pentas seni di museum Fasilitasi Kesenian	7 5 2 7	7 5 2 7
								Penyelenggaraan festival budaya daerah	Festival kesenian Sleman	21	21
				Program Pelestarian dan Pengembangan Peninggalan Budaya	Persentase Pelestarian dan pengembangan peninggalan budaya	28.01%	29.24%	Pelestarian pengelolaan cagar budaya, situs dan peninggalan budaya	Wajib kunjungan museum Fasilitas penggiat museum Pengelolaan tetenger	5 2 15	5 2 15
								Pengelolaan dan Pengembangan Museum Gunungapi Merapi	Pembayaran jasa langganan 12 bulan Barang pakai Layanan perjalanan dinas dan administrasi kantor lainnya	12 bln 3 paket 12 bln 12 bln	12 bln 3 paket 12 bln 12 bln

									Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor pengadaan alat ukur suhu pengadaan alat semprot	4 buah 2 buah	4 buah 2 buah
				Program Sejarah Bahasa Sastra Dan Permuseuman	Jumlah sumber sejarah yang direvitalisasi; Jumlah karya bahasa dan sastra yang dilestarika; Resiko kunjungan museun dibanding ke ODTW lain	3 3 0.02	1 3 -	Pembinaan dan Pengembangan Kesejarahan	Pengiriman Peserta Lomba Cerdas Cermat Kesejarahan	1 kali	1 kali
								Pembinaan, Pengembangan Bahasa dan Sastra	> Gelar Apresiasi Macapat Kecamatan > Gelar Apresiasi Macapat Kabupaten > Pelatihan Pranatacara > Kompetisi bahasa dan sastra (Lomba Macapat, Lomba Pranatacara, Lomba Sesorah, Lomba Geguritan, Lomba membaca Cerkak, Lomba alih aksara) : 6 jenis lomba	51 kali 8 kali 2 kali Masing-masing 1 kali	51 kali 8 kali 2 kali Masing-masing 1 kali
								Pembinaan dan Pengelolaan Permuseuman	> Promosi museum : 14 museum > Lomba cerdas cermat museum tingkat SMP	14 museum 1 event	14 museum 1 event
				Program Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya	Persentase cagar budaya dan warisan budaya yang dilestarikan	2.5%	2.5%	Pengembangan Cagar Budaya dan Warisan Budaya	> Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya > Registrasi Nasional > Apresiasi Pelajar bagi siswa SMA/SMK/MA	20 rekomendasi 60 entry 1 kali	20 rekomendasi 60 entry 1 kali
				Program Pengelolaan Taman Budaya	Jumlah taman budaya di Kabupaten	0	0	Pengelolaan dan Pengembangan	Tersedianya lahan untuk taman budaya	21 bidang (22.869 m2)	21 bidang (22.869 m2)



								Taman Budaya Kabupaten/Kota			
				Program Sarana Prasarana Keistimewaan Urusan Kebudayaan	Jumlah Pemenuhan sarana dan prasarana	2 layanan	2 layanan	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lembaga Budaya	Pengadaan Barang kepada kelompok masyarakat seni dan budaya Pendataan obyek dan sarana prasarana kebudayaan	18 kelompok  1 dokumen	18 kelompok  1 dokumen
				Program Adat, Seni, Tradisi, dan Lembaga Budaya	Nilai Adat, Tradisi dan Seni yang sudah direvitalisasi	2 event seni	2 event seni	Pembinaan Lembaga Penggiat Seni	Terbinanya sanggar  Lomba lukis kyoto - DIY	10 kelompok  160 peserta	10 kelompok  160 peserta
								Pembinaan dan Pengembangan Rintisan Desa Budaya dan Kantong Budaya	Peningkatan SDM Rintisan Desa Budaya dan Gelar Potensi Gelar apresiasi budaya (wayang siswa)	24 desa  24 wasis	24 desa  24 wasis
								Misi Kebudayaan ke dalam dan luar negeri dalam rangka diplomasi budaya	Hadeging Nagari GSBY  Sleman Manunggal Sembada (SMS)	1 kali  1 kali	1 kali  1 kali
								Penghargaan Seniman dan Budayawan	Pemberian penghargaan bagi pelestari bangunan WBCP Pemberian penghargaan bagi pelestari tradisi budaya Pemberian penghargaan bagi pelaku seni Pemberian penghargaan bagi budayawan Pemberian penghargaan bagi kreator Pemberian penghargaan bagi maestro Pemberian penghargaan bagi anak atau remaja berprestasi di bidang kebudayaan	1 orang  1 orang  1 orang  1 orang  1 orang  1 orang	1 orang  1 orang  1 orang  1 orang  1 orang  1 orang

								Festival Kebudayaan Yogyakarta	Lomba tari Tingkat Kabupaten dan DIY Festival Ngudo Roso Tingkat Kabupaten dan DIY Apresiasi Seni	17 kel 17 kel 6 grup	17 kel 17 kel 6 grup
								Gelar Budaya Jogja	Festival Langen Carita Tk Kabupaten dan DIY Festival Ketoprak tk Kabupaten dan DIY Festival Sendratari Tk Kabupaten dan DIY Festival Teater Tradisional Tk Kabupaten dan DIY Festival garis imajiner	1 event 1 event 1 event 1 event 1 event	1 event 1 event 1 event 1 event 1 event
								Publikasi Seni dan Budaya Daerah	Apresiasi seni di area publik Srawung Seni Pentas Seni Gedung Kesenian Publikasi melalui media elektronik Publikasi melalui media cetak Sosialisasi Tata nilai budaya Sleman	5 kali 20 kali 16 kali 5 kali 5 kali 3 kali	5 kali 20 kali 16 kali 5 kali 5 kali 3 kali
								Pembinaan Penghayat Kepercayaan, Adat dan Tradisi	Upacara adat yang merupakan kalender event kabupaten Fasilitas dan pembinaan terhadap penghayat kepercayaan Fasilitasi Merti Desa	5 event 4 kali 1 kali	5 event 4 kali 1 kali
								Pengembangan dan Implementasi Nilai-nilai Luhur Dalam Masyarakat	Rekomendasi Kebudayaan Sleman (Tata nilai dan panduan wicara bahasa Jawa) pembinaan wayang kulit Revitalisasi Seni materi seni wayang golek"	2 rekomendasi 12 kali 1 materi	2 rekomendasi 12 kali 1 materi

								Penyelenggaraan Even Penggiat Seni	"> Terbinanya dan terfasilitasinya organisasi budaya di kab sleman : a. 33 kelompok seni b 5 kelompok tutorial seni (a Tata Sungging b. Tari Batik Sinom Parijoto dan Kera Lereng Merapi c. Make Up Karakter d. Tata Busana Pentas)"	33 keompok seni 5 kelompok tutorial	33 keompok seni 5 kelompok tutorial
								Pembinaan Kelembagaan Adat dan Tradisi	"Terlaksana Kegiatan Tradisi budaya Masyarakat: 1. Fasilitasi tradisi mertidusun 2. Fasilitasi Kelembagaan 3. Karuh Tradisi	7 kali 20 kali 10 kali	7 kali 20 kali 10 kali

## B. REALISASI ANGGARAN

Dalam menilai akuntabilitas kinerja OPD, selain mengukur capaian kinerja strategis, juga dilakukan pengukuran terhadap capaian kinerja fisik dan kinerja keuangan. Pengukuran capaian kinerja fisik dan keuangan dimaksudkan untuk menilai efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan.

Pada tahun 2020, Dinas Kebudayaan melaksanakan 17 program dan 39 kegiatan dengan total anggaran adalah sebesar Rp44.550.757.624. Realisasi keuangan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp44.109.413.500,00 (99.01%) dan realisasi fisik sebesar 99.97% dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 2.7  
Realisasi Fisik dan Keuangan  
Tahun 2020

Uraian	Anggaran	Capaian		Keterangan
		Keuangan(%)	Fisik (%)	
1	2	3	4	5
<b>DINAS KEBUDAYAAN</b>	<b>44,550,757,624</b>	<b>99.01</b>	<b>99.97</b>	
<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>	<b>14,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	
<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN MEDIA MASSA</b>	<b>14,000,000</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	
PENGELOLAAN INFORMASI PUBLIK PERANGKAT DAERAH	14,000,000	100.00	100.00	Efektif, Tidak efisien
<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN</b>	<b>44,527,331,961</b>	<b>99.01</b>	<b>97.14</b>	
<b>PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN</b>	<b>792,041,750</b>	<b>96.98</b>	<b>100.00</b>	
PENYEDIAAN JASA ADMINISTRASI KEUANGAN	119,380,000	99.63	100.00	Efektif, dan efisien
PENYEDIAAN JASA KEAMANAN DAN KEBERSIHAN	354,314,800	96.74	100.00	Efektif, dan efisien
PENUNJANG PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	318,346,950	96.25	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR</b>	<b>356,113,136</b>	<b>97.62</b>	<b>100.00</b>	<b>Efektif, dan efisien</b>
PEMELIHARAAN RUTIN/BERKALA GEDUNG, KENDARAAN, PERALATAN, MESIN DAN MEUBELAIR	356,113,136	97.62	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR</b>	<b>203,294,600</b>	<b>99.59</b>	<b>100.00</b>	
PENGELOLAAN KEPEGAWAIAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS PEGAWAI	203,294,600	99.59	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN</b>	<b>33,650,000</b>	<b>99.50</b>	<b>100.00</b>	
PENYUSUNAN PERENCANAAN DAN EVALUASI KINERJA PERANGKAT DAERAH	33,650,000	99.50	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM PENGEMBANGAN NILAI BUDAYA</b>	<b>51,133,000</b>	<b>82.30</b>	<b>100.00</b>	
PELESTARIAN WARISAN BUDAYA DAN PENGEMBANGAN NILAI BUDAYA LOKAL	15,382,400	78.82	100.00	Efektif, tetapi kesalahan dalam perencanaan keuangan (penganggaran)
PENGEMBANGAN KAWASAN DESA BERBUDAYA	13,578,000	100.00	100.00	Efektif, tidak efisien
PENANAMAN NILAI NILAI BUDAYA	22,172,600	73.87	100.00	Efektif, tetapi kesalahan dalam perencanaan keuangan (penganggaran)
<b>PROGRAM PENGELOLAAN KEKAYAAN BUDAYA</b>	<b>200,674,875</b>	<b>93.04</b>	<b>80.00</b>	
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEKAYAAN BUDAYA	13,692,000	0.00	0.00	Tidak Efektif Kegiatan sama sekali tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan Pandemi Covid'19. Dan tidak ada kesempatan untuk melakukan perubahan anggaran dikarenakan kegiatan ini secara penuh

				adalah untuk mensupport kegiatan Provinsi
PEMBINAAN PENGELOLAAN KEKAYAAN BUDAYA	14,386,825	99.98	100.00	Efektif, dan efisien
PENGEMBANGAN DATA BASE DAN INFORMASI BUDAYA	69,605,800	100.00	100.00	Efektif, tidak efisien
PEMBINAAN DAN PENGIRIMAN KONTINGEN SENI DAN BUDAYA	625,000	100.00	100.00	Efektif, tidak efisien
PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SENI DAN BUDAYA	102,365,250	99.73	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM PENGELOLAAN KERAGAMAN BUDAYA</b>	<b>557,401,350</b>	<b>99.99</b>	<b>100.00</b>	
PENGEMBANGAN KESENIAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH	242,645,300	99.97	100.00	Efektif, dan efisien
PENYELENGGARAAN FESTIVAL BUDAYA DAERAH	314,756,050	100.00	100.00	Efektif, tidak efisien
<b>PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN PENINGGALAN BUDAYA</b>	<b>1,543,169,100</b>	<b>98.97</b>	<b>100.00</b>	
PELESTARIAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA, SITUS DAN PENINGGALAN BUDAYA	73,986,000	100.00	100.00	Efektif, tidak efisien
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN MUSEUM GUNUNGAPI MERAPI	1,469,183,100	98.92	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM SEJARAH, BAHASA SASTRA DAN PERMUSEUMAN</b>	<b>533,189,800</b>	<b>87.65</b>	<b>100.00</b>	
PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KESEJARAHAN	11,940,000	68.21	100.00	Efektif, tetapi kesalahan dalam perencanaan keuangan (penganggaran)
PEMBINAAN, PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	356,030,000	95.37	100.00	Efektif, dan efisien
PEMBINAAN DAN PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	165,219,800	72.41	100.00	Efektif, tetapi kesalahan dalam perencanaan keuangan (penganggaran)
<b>PROGRAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DAN WARISAN BUDAYA</b>	<b>608,309,000</b>	<b>94.57</b>	<b>100.00</b>	
PENGEMBANGAN CAGAR BUDAYA DAN WARISAN BUDAYA	608,309,000	94.57	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM SARANA PRASARANA KEISTIMEWAAN URUSAN KEBUDAYAAN</b>	<b>321,355,000</b>	<b>99.62</b>	<b>100.00</b>	
PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA LEMBAGA BUDAYA	321,355,000	99.62	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM ADAT, SENI, TRADISI DAN LEMBAGA BUDAYA</b>	<b>6,452,875,350</b>	<b>96.31</b>	<b>100.00</b>	
PEMBINAAN LEMBAGA PENGGIAT SENI	429,666,100	99.52	100.00	Efektif, dan efisien
MISI KEBUDAYAAN KE DALAM DAN LUAR NEGERI DALAM RANGKA DIPLOMASI BUDAYA	262,578,600	88.60	100.00	Efektif, tetapi kesalahan dalam perencanaan keuangan (penganggaran) sebagai akibat terjadinya Pandemi Covid'19
FESTIVAL KEBUDAYAAN YOGYAKARTA	291,641,400	97.75	100.00	Efektif, dan efisien
GELAR BUDAYA JOGJA	2,039,219,850	98.70	100.00	Efektif, dan efisien
PUBLIKASI SENI BUDAYA DAN DAERAH	638,229,000	99.02	100.00	Efektif, dan efisien
PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI LUHUR DALAM MASYARAKAT	836,113,900	90.32	100.00	Efektif, dan efisien
PENYELENGGARAAN EVENT PENGGIAT SENI	293,432,500	99.87	100.00	Efektif, dan efisien
PEMBINAAN KELEMBAGAAN ADAT DAN TRADISI	329,850,000	86.59	100.00	Efektif, dan efisien
PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN RINTISAN DESA DAN KANTONG BUDAYA	952,119,000	96.27	100.00	Efektif, dan efisien
PENGHARGAAN SENIMAN DAN BUDAYAWAN	200,000,000	98.78	100.00	Efektif, dan efisien
PEMBINAAN PENGHAYATAN KEPERCAYAAN ADAT DAN TRADISI	180,025,000	98.09	100.00	Efektif, dan efisien
<b>PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN BUDAYA</b>	<b>32,874,125,000</b>	<b>99.91</b>	<b>100.00</b>	
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN TAMAN BUDAYA KABUPATEN/KOTA	32,874,125,000	99.91	100.00	Efektif, dan efisien
<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN</b>	<b>2,176,663</b>	<b>99.99</b>	<b>100.00</b>	
<b>PROGRAM PENYELAMATAN DAN PELESTARIAN DOKUMEN/ARSIP DAERAH</b>	<b>2,176,663</b>	<b>99.99</b>	<b>100.00</b>	
PENGELOLAAN DOKUMEN SKPD	2,176,663	99.99	100.00	Efektif, dan efisien

<b>URUSAN INSPEKTORAT</b>	<b>924,000</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	
<b>PROGRAM PENINGKATAN SISTEM PENGAWASAN INTERNAL DAN PENGENDALIAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN KDH</b>	<b>924,000</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	
PENGUATAN PELAKSANAAN REFORMASI BIROKRASI	924,000	100.00	100.00	Efektif, tidak efisien
<b>URUSAN KEUANGAN</b>	<b>6,325,000</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	
<b>PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KEKAYAAN DAERAH</b>	<b>6,325,000</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	
PENATAUSAHAAN KEUANGAN DAN ASET SKPD	6,325,000	100.00	100.00	Efektif, tidak efisien

Pada tahun 2020, sebagai akibat adanya bencana global, Pandemi Covid'19 banyak kegiatan yang harus diredesain, diubah outputnya, dan dikurangi anggarannya. Meskipun telah dilakukan redesain perencanaan dan anggarannya, tetapi dalam pelaksanaan, banyak sekali dinamika. Sehingga ada kegiatan yang tidak terlaksana, dan sebagian besar kegiatan terlaksana, tetapi dengan berbagai penyesuaian model pelaksanaan, agar tetap bisa mengikuti protokol kegiatan.

Dari 39 kegiatan yang direncanakan di tahun 2020, ada satu kegiatan yang sama sekali tidak dapat dilaksanakan, yaitu Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kekayaan Budaya. Kegiatan tersebut secara total adalah dalam rangka mensupport acara Gerebeg Agung Keraton Ngayogyakarta. Sebagai akibat adanya Pandemi Covid'19, maka penyelenggaraan Gerebeg Agung tidak menyertakan Bergodo dari semua Kabupaten/ kota, sehingga Pengiriman Bergodo ke Keraton Yogyakarta tidak terkasana, sehingga realisasi fisik dan keuangannya nihil.

Dari semua kegiatan yang dilaksanakan, ada 5 kegiatan yang efektif atau bisa mencapai target fisik 100%, tetapi penyerapan anggaran sangat minimal (hanya berkisar 80%). Beberapa hal yang ditengarai menjadi penyebab minimnya realisasi anggaran adalah dikarenakan kesalahan perencanaan/penganggaran, disebabkan adanya ketidakpastian selama masa Pandemi Covid'19. Hampir semua kegiatan seni dan budaya dilaksanakan dengan metode daring, untuk meminimalkan kerumunan. Dikarenakan metode daring ini adalah sesuatu yang baru, maka banyak perencanaan dan penganggaran yang meleset, sehingga realisasi keuangan berbeda sangat signifikan, dibanding anggaran yang direncanakan.

Sejumlah 8 kegiatan dilaksanakan dengan efektif (fisik tercapai 100%), tetapi tidak ada sisa anggaran, sehingga tidak bisa menghasilkan efisiensi. Sejumlah 25 kegiatan dilaksanakan dengan efektif (fisik tercapai 100%), dan penggunaan anggaran yang penuh perhitungan, sehingga menyisakan sisa anggaran. Untuk semua kegiatan, yang menyisakan sisa anggaran, maka sisa anggaran tersebut telah dikembalikan ke kas negara, dalam bentuk SiLPA.

Faktor utama yang mengakibatkan terjadinya efisiensi anggaran adalah SDM dalam semua sumber daya, mengatur kegiatan, dan mengatur anggaran. Selain itu juga adanya kerja sama antar semua pihak, baik internal Dinas Kebudayaan, SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman, serta Pemerintah Provinsi DIY (karena kegiatan seni dan budaya di Kabupaten Sleman adalah didanai dengan mekanisme BKK Danais).

### **C. PERMASALAHAN PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN**

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program dan Kegiatan selama tahun 2020, adalah sebagai berikut;

- 1) Pandemi Covid'19 menyebabkan semua kegiatan seni dan budaya di masyarakat dibatalkan, dan diganti metode daring, yang dapat meminimalkan keterlibatan personil.
- 2) Tahun 2020 merupakan tahun pertama Dana Keistimewaan menggunakan mekanisme BKK Danais, dimana Tim Anggaran Kabupaten Sleman memiliki peran yang sangat vital dalam mengkoordinasikan perencanaan, keuangan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Pada tahun pertama ini belum ada kesepakatan prosedur antara Provinsi, Tim Anggaran Sleman, dan OPD pelaksana, sehingga terhambat proses perencanaan dan penganggaran, penatausahaan keuangan, pelaporan/monitoring dan evaluasi.
- 3) Indikator capaian kinerja untuk kegiatan Danais adalah dijabarkan dari target capaian visi/misi provinsi, dan pada kenyataannya berbeda dengan Visi dan Misi Kabupaten serta indikator kinerja kunci dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian dan penghitungan capaian indikator, disebabkan banyaknya indikator kinerja (khususnya indikator kinerja kunci yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku pengampu Urusan Kebudayaan) yang tidak dibiayai oleh anggaran Dana Keistimewaan.
- 4) Ada indikator kinerja, yang data realisasinya merupakan kinerja OPD lain, sehingga Dinas Kebudayaan tidak memiliki kendali untuk mengubah capaian kinerja tersebut.
- 5) Terbatasnya personil yang menguasai teknis penatausahaan kegiatan Danais, karena penatausahaannya detil, dan cukup berbeda dengan penatausahaan APBD

# PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman tahun 2020 ini menggambarkan pelaksanaan program dan kegiatan pada Urusan Kebudayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan, dengan menekankan manajemen pembangunan berbasis kinerja dan perbaikan pelayanan publik. Setiap organisasi pemerintah perlu melakukan pengukuran dan pelaporan atas kinerja instansinya dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Bagi organisasi pemerintah daerah, LKjIP menjadi bagian dari upaya pertanggungjawaban kinerja perangkat daerah, dan mendorong akuntabilitas publik. Sementara bagi publik sendiri, LKjIP akan menjadi ukuran akan penilaian dan juga keterlibatan publik untuk menilai kualitas kinerja pelayanan dan mendorong tata kelola pemerintahan yang baik.

Pada tahun 2020 Dinas Kebudayaan melaksanakan 17 program dan 39 kegiatan dengan total anggaran adalah sebesar Rp44.550.757.624. Realisasi keuangan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp44.109.413.500,00 (99.01%) dan realisasi fisik sebesar 99.97%

Dari empat indikator kinerja utama (IKU) yang diturunkan dari tiga sasaran strategis, yang ditetapkan sebagai target kinerja organisasi pada tahun 2020, terlihat dari empat indikator kinerja utama pada tiga sasaran strategis, kesemuanya bisa tercapai. Capaian kinerja pada persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti sebesar 100%. Capaian kinerja Predikat nilai Lakip sebesar 125%. Capaian kinerja Indeks kepuasan masyarakat sebesar 104,24%. Capaian kinerja persentase pelestarian warisan budaya adalah sebesar 107.40%.

Dari waktu, ke waktu sejak tahun 2018, capaian kinerja pada indikator kinerja utama juga menunjukkan peningkatan pada indikator Indeks kepuasan masyarakat dan indikator pelestarian warisan budaya, sementara untuk indikator persentase temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti dan predikat nilai Lakip, capaiannya stabil atau tetap, selama 3 tahun berturut-turut.

Apabila dibandingkan dengan target kinerja akhir RPJMD atau target tahun ke lima, tahun 2021, semua indikator kinerja sudah mencapai dan atau melampaui target akhir RPJMD tahun 2021.

Dari 17 program dan 39 kegiatan pada tahun 2020 ini, semua program telah dilaksanakan dengan baik, dan hampir semuanya bisa mencapai target kinerja program, kecuali Program Jumlah sumber sejarah yang direvitalisasi, yang hanya mencapai kinerja 33%, dan ada 1 kegiatan, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kekayaan Budaya yang tidak dapat terlaksana. Keduanya tidak dapat mencapai target masing-masing indikator, dikarenakan adanya Pandemi Covid'19 ini yang sangat membatasi pelaksanaan kegiatan seni dan budaya, dikarenakan hampir semua kegiatan seni dan budaya selalu melibatkan banyak masyarakat.

Dari 39 kegiatan yang dilaksanakan, ada 1 kegiatan tidak dapat terlaksana. Ada 8 kegiatan terlaksana, namun tidak berhasil menekan penggunaan anggaran sehingga tidak terjadi efisiensi. Ada 25 .kegiatan terlaksana dengan efektif dan efisien, dan 5 kegiatan dapat



terlaksana secara efektif, namun tidak disertai perencanaan/penganggaran yang baik, sehingga terjadi kelebihan pagu kegiatan, yang akhirnya tidak dapat terserap maksimal.

Beberapa kendala selama pelaksanaan program dan kegiatan, antara lain adalah adanya Pandemi Covid'19, dan penerapan BKK Danais untuk pertama kali di tahun 2020 ini, sehingga menghambat proses pelaksanaan program kegiatan dan minimnya penyerapan anggaran.

Tersusunnya laporan kinerja ini, diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan kepada seluruh pihak mengenai pelaksanaan tugas fungsi Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, sehingga dapat memberikan umpan balik guna peningkatan kinerja pada tahun-tahun mendatang. Secara internal laporan kinerja ini diharapkan menjadi motivator untuk lebih meningkatkan kinerja organisasi, sehingga mampu mendukung terwujudnya visi dan misi Pemerintah Kabupaten Sleman.

Sleman, 15 Februari 2021

Kepala Dinas Kebudayaan  
Kabupaten Sleman

HY. AJI WULANTARA, SH. M.Hum  
Pembina Utama Muda / IV. C  
NIP. 19631201 199103 1 017